Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 6, No. 2, Oktober 2026, pp 9-15
E-ISSN : 2808-9073

Pemberdayaan Kelompok Ternak Terdampak Banjir melalui Produksi UMMB di Desa Lueng Bimba, Kabupaten Pidie Jaya

Muhammad Resthu[1,4,5], Hendra Koesmara[2*], Said Mirza Pratama[1,5], Muhammad Ammar[1,4], Indera Sakti Nasution[3], Ricky Mufdani[6], Wahyu Pradana[7]

[1)]Program Studi Peternakan, Universitas Syiah Kuala
[2)]Program Studi Budidaya Peternakan, Universitas Syiah Kuala
[3)]Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Syiah Kuala
[4)]Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL), LPPM, Universitas Syiah Kuala
[5)]Pusat Riset Inovasi dan Teknologi Pakan (PRITP), LPPM, Universitas Syiah Kuala
[6)]Mahasiswa Program Studi Budidaya Peternakan, Universitas Syiah Kuala
[7)]Mahasiswa Program Studi Peternakan, Universitas Syiah Kuala

Jln. Teuku Nyak Arief Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 23111, Indonesia

Article history
Received : diisi oleh editor
Revised : diisi oleh editor
Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author
Hendra Koesmara
Email : hendrakoesmara@usk.ac.id

Abstrak

Bencana banjir yang melanda Kabupaten Pidie Jaya pada akhir November 2025 mengakibatkan terganggunya ketersediaan hijauan pakan dan menurunnya produktivitas ternak ruminansia di Desa Lueng Bimba, Kecamatan Meurah Dua, Provinsi Aceh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ternak terdampak banjir melalui pelatihan dan pendampingan produksi Urea Molasses Mineral Block (UMMB). Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan demonstrasi partisipatif, penerapan teknologi produksi UMMB secara berkelompok, serta monitoring dan evaluasi selama tiga minggu pascaimplementasi. Kegiatan diikuti oleh 20 peternak dan menggunakan bahan baku lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peternak mengenai pentingnya suplementasi mineral dan nitrogen non-protein bagi ternak ruminansia. Peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan UMMB dengan kualitas fisik yang baik, ditandai dengan warna cokelat gelap, aroma karamel, tekstur padat dan kompak, serta tingkat kekerasan yang memadai. Monitoring menunjukkan bahwa ternak mulai mengonsumsi UMMB dalam waktu 1–2 hari setelah pemberian, mengindikasikan palatabilitas yang baik.

Kata Kunci: *Bencana banjir; kelompok ternak; mineral blok; Pidie Jaya; UMMB*

Abstract

Flooding that struck Pidie Jaya Regency in late November 2025 disrupted the availability of forage resources and reduced the productivity of ruminant livestock in Lueng Bimba Village, Meurah Dua District, Aceh Province. This community service program aimed to enhance the knowledge and practical skills of flood-affected livestock farmers through training and technical assistance on the production of Urea Molasses Mineral Blocks (UMMB). The program was implemented in four stages: (1) community outreach and awareness, (2) participatory demonstration-based training, (3) group-based implementation of UMMB production technology, and (4) monitoring and evaluation conducted over three weeks following implementation. The activity involved 20 livestock farmers and utilized locally available raw materials. The results demonstrated a significant improvement in farmers' understanding of the importance of mineral supplementation and non-protein nitrogen for ruminant nutrition. Participants successfully produced UMMB with desirable physical characteristics, including a dark brown color, caramel-like aroma, dense and compact texture, and adequate hardness. Monitoring results indicated that the animals began consuming the UMMB within 1–2 days after its introduction, suggesting good palatability.

Keywords: Flood disaster; livestock group; mineral block; Pidie Jaya; UMMB

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bencana hidrometeorologi, khususnya banjir, merupakan salah satu ancaman yang dapat memberikan dampak serius terhadap keberlanjutan sektor peternakan rakyat. Selain menyebabkan kerusakan infrastruktur dan permukiman, banjir dapat mengganggu ketersediaan hijauan pakan, menurunkan kualitas bahan pakan, meningkatkan biaya pemeliharaan, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas ternak. Dampak tersebut cenderung lebih berat pada usaha peternakan skala kecil yang masih bergantung pada sumber pakan lokal dan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap teknologi serta sumber daya pakan alternatif.

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir besar pada akhir November 2025. Curah hujan yang tinggi menyebabkan meluapnya beberapa sungai sehingga menggenangi permukiman, lahan pertanian, fasilitas umum, dan kawasan peternakan. Desa Lueng Bimba, Kecamatan Meurah Dua, termasuk wilayah yang mengalami dampak cukup besar. Kondisi tersebut mengganggu aktivitas kelompok ternak, terutama dalam penyediaan hijauan pakan yang memadai dan berkualitas bagi ternak ruminansia. Situasi pascabencana tersebut menunjukkan bahwa pemulihan sektor peternakan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian bantuan jangka pendek, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna yang mudah diterapkan dan berkelanjutan.

Ketersediaan pakan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas ternak ruminansia. Pada sistem peternakan rakyat, keterbatasan ketersediaan hijauan berkualitas serta rendahnya pemanfaatan teknologi pakan masih menjadi permasalahan penting, terutama dalam kondisi pascabencana. Salah satu teknologi suplementasi yang dapat dipertimbangkan adalah Urea Molasses Mineral blok (UMMB) (Kasenta et al., 2026). UMMB merupakan suplemen berbentuk blok padat yang umumnya tersusun atas molases sebagai sumber energi, urea sebagai sumber nitrogen non-protein (NPN), mineral, bahan pengisi, dan bahan pengeras. Formulasi UMMB dapat disesuaikan dengan ketersediaan bahan lokal dan kebutuhan ternak (FAO, 2007; Andita et al., 2024).

Molases menyediakan karbohidrat yang mudah difermentasi dan membantu meningkatkan nafsu makan ternak, sedangkan urea menyediakan sumber nitrogen yang dapat menstimulasi pertumbuhan bakteri rumen sehingga menyediakan protein mikroba bagi ternak ruminansia. Kandungan mineral dalam UMMB melengkapi kebutuhan mineral ternak. Bentuk blok padata dapat membantu mengatur konsumsi suplemen secara bertahap. Pada pemberian pakan berkualitas rendah, UMMB berperan dalam meningkatkan efisiensi pakan berserat tinggi (Mordenti et al., 2021). UMMB sejatinya bukanlah pengganti hijauan dan bukan pula menjadi pakan utama melainkan sebagai pakan suplemen yang melengkapi nutrisi dari pakan basal. Penggunaan urea harus terukur, tercampur homogen, dan diberikan dengan pengawasan karena konsumsi berlebihan atau pencampuran yang tidak merata dapat menyebabkan keracunan. Oleh sebab itu, pelatihan produksi UMMB perlu mencakup formulasi, homogenitas pencampuran, pengeringan, dan prinsip pemberian yang aman.

Penerapan teknologi UMMB pada kelompok ternak terdampak banjir memiliki nilai strategis karena teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif suplementasi pakan, tetapi juga dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, peternak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi suplemen pakan secara mandiri dengan memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh. Dengan demikian, penerapan UMMB diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan peternak terhadap sumber pakan dari luar wilayah sekaligus memperkuat kapasitas kelompok ternak dalam menghadapi gangguan ketersediaan pakan akibat bencana.

Meskipun teknologi UMMB telah diterapkan dalam berbagai kegiatan penyuluhan dan pengembangan peternakan, penerapannya pada kelompok ternak yang secara langsung terdampak banjir masih perlu diperkuat. Kondisi pasca-bencana memerlukan pendekatan pemulihan yang tidak hanya memebrikan bantuan jangka pendek, tetapi juga meningkatkan keterampilan peternak dalam menyediakan pakan suplemen secara mandiri. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 20 peternak di Desa Lueng Bimba melalui sosialisasi, demonstrasi partisipatif, produksi UMMB secara berkelompok, serta monitoring dan evaluasi. Keberhasilan kegiatan dinilai secara deskriptif berdasarkan keterlibatan peserta, karakteristik fisik UMMB, dan pengamatan awal terhadap penerimaan ternak.

BAHAN DAN METODE

Waktu, lokasi, dan partisipan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Mei-Juni 2026 di Desa Lueng Bimba, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Peserta atau mitra pengabdian berjumlah 20 orang peternak. Kegiatan ini turut dihadiri oleh perangkat Desa serta perwakilan dari Dinas Perkebuanan dan Peternakan Kabupaten Pidie Jaya.

Komposisi bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disusun untuk menghasilkan 5 kg UMMB. Proporsi setiap bahan dan jumlah yang ditimbang ditampilkan pada Tabel 1 sebagai acuan pelaksanaan demonstrasi dan praktik produksi oleh kelompok ternak.

Tabel 1. Jumlah dan persentase bahan pembuatan UMMB sebanyak 5 kg.

No.	Bahan	Jumlah (gram)	Persentase (%)
1	Mineral mix	1750	35
2	Semen	500	10

3	Molases	400	8
4	Garam	750	15
5	Tapioka	250	5
6	Urea	100	2
7	Dolomit	1250	25
8	Air	secukupnya	

Cara Pembuatan UMMB

a. Campurkan seluruh bahan (kering) aduk semua bahan secara merata
b. Tuangkan air sedikit demi sedikit hingga adonan menjadi kalis dan tidak mudah pecah saat dibentuk.
c. Kemudian adonan dicetak pada wadah yang telah disiapkan
d. Penjemuran dapat dilakukan dibawah sinar matahari hingga tekstur menjadi keras (minimal 12 jam)
e. UMMB siap digunakan dan dapat disimpan pada tempat yang kering sebelum digunakan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, serta (4) monitoring dan evaluasi.

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan memperkenalkan teknologi Urea Molasses Mineral Block (UMMB) kepada kelompok peternak di Desa Lueng Bimba. Materi yang disampaikan mencakup permasalahan defisiensi mineral pada ternak ruminansia, fungsi mineral makro dan mikro dalam mendukung metabolisme dan reproduksi ternak, peran non-protein nitrogen (NPN) dalam meningkatkan aktivitas mikroba rumen, konsep UMMB sebagai suplemen pakan berbasis bahan baku lokal, serta keunggulan UMMB dibandingkan suplemen komersial dari aspek teknis maupun ekonomi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi pengalaman, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi peternak dalam manajemen pakan ternak.

Tahap pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan demonstrasi partisipatif yang diikuti dengan praktik langsung oleh peserta. Materi pelatihan meliputi teknik pencampuran bahan penyusun UMMB sesuai formulasi pada Tabel 1, pengadukan hingga homogen, pengaturan kadar air, proses pencetakan, serta teknik pengeringan blok. Peserta juga dibekali terkait penjelasan mengenai pemberian UMMB yang aman, potensi keracunan urea, dan langkah-langkah pencegahannya. Setelah demonstrasi selesai, seluruh anggota kelompok peternak mempraktikkan proses pembuatan UMMB dengan pendampingan intensif dari tim pengabdi.Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai dosis pemberian UMMB yang aman, prosedur aplikasi pada ternak, potensi risiko keracunan urea, dan langkah-langkah pencegahannya. Setelah demonstrasi selesai, seluruh anggota kelompok peternak mempraktikkan secara langsung proses pembuatan UMMB dengan pendampingan intensif dari tim pengabdi.

Tahap penerapan teknologi dilakukan melalui produksi UMMB secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan suplemen pakan ternak anggota kelompok. Pada kegiatan ini diproduksi sejumlah blok UMMB sebagai stok awal yang selanjutnya didistribusikan kepada setiap peternak untuk diaplikasikan pada ternaknya masing-masing. Setiap peserta memperoleh minimal dua blok UMMB untuk diuji pada ternak sapi dengan sistem pemberian terkontrol dengan cara digantung di palung pakan. Peternak harus bisa memastikan blok yang dibuat cukup keras, dan tidak mudah hancur.

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama tiga minggu setelah penerapan teknologi. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengevaluasi kualitas fisik UMMB, meliputi tingkat kekerasan, homogenitas campuran, dan daya tahan blok, serta memastikan keamanan penggunaannya melalui pengamatan terhadap kemungkinan munculnya gejala keracunan urea pada ternak. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap tingkat palatabilitas berdasarkan konsumsi UMMB oleh ternak serta konsistensi peternak dalam menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur. Data yang dikumpulkan meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak dalam pembuatan serta pemanfaatan UMMB. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian dan pencapaian tujuan kegiatan.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan Urea Molasses Mineral Blok (UMMB) dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak di Desa Lueng Bimba dalam menyediakan suplemen nutrisi bagi ternak

ruminansia pasca bencana banjir. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pemberian nutrisi tambahan, khususnya mineral dan nitrogen non-protein, guna melengkapi kebutuhan nutrisi ternak yang belum sepenuhnya terpenuhi apabila hanya mengandalkan pakan hijauan. Tim pengabdian menjelaskan peran berbagai mineral esensial untuk ternak ruminansia, seperti makromineral kalsium, fosfor, natrium, dan magnesium, serta mikromineral, meliputi seng, tembaga, dan kobalt, yang berkontribusi terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan performa reproduksi ternak. Selain itu, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai fungsi molasses sebagai sumber energi bagi ternak ruminansia dan urea sebagai sumber nitrogen non-protein yang dapat dimanfaatkan oleh mikroba rumen untuk mendukung aktivitas fermentasi sehingga meningkatkan kecernaan pakan berserat.

Sosialisasi pembuatan Urea Molasses Mineral Block (UMMB) dilaksanakan sebagai langkah awal untuk membekali kelompok ternak dengan pengetahuan teoretis tentang pentingnya suplementasi pakan, terutama dalam konteks pemulihan ternak pascabanjir akibat kurangnya pakan hijauan yang berkualitas. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota kelompok ternak dan difasilitasi oleh tim pengabdi dengan metode ceramah interaktif serta diskusi kelompok sebagaimana yang terlihat pada gambar 2. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait kekhawatiran keracunan urea dan cara memperoleh bahan baku di pasaran lokal. Hal ini wajar mengingat pengalaman peternak yang sering mengandalkan pakan seadanya saat banjir tanpa suplementasi. Sosialisasi juga menjadi momen untuk menyelaraskan persepsi bahwa UMMB bukan pengganti pakan utama, melainkan suplemen strategis untuk mengoptimalkan penggunaan jerami dan rumput lapangan yang ketersediaannya terbatas dan rendahnya kualitas. Dengan adanya sesi tanya jawab, tim pengabdi berhasil mengklarifikasi mitos dan keraguan, sekaligus menumbuhkan motivasi untuk mengikuti tahap demonstrasi.



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi oleh tim pengabdi

Demonstrasi

Tahap demonstrasi dirancang untuk mentransformasi pengetahuan yang telah diperoleh menjadi keterampilan praktis. Demonstrasi pembuatan Urea Molasses Mineral Blok (UMMB) menjadi kegiatan utama dalam program pengabdian yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktik kepada peternak dalam memproduksi suplemen pakan berbahan baku lokal. Kegiatan diawali dengan pengenalan seluruh bahan penyusun UMMB, meliputi urea sebagai sumber nitrogen non-protein, molases sebagai sumber energi mudah larut dan perekat, dedak atau bekatul sebagai bahan pengisi, campuran mineral sebagai penyedia mineral esensial, kapur dolomit, semen, dan tapioka sebagai bahan pengikat, serta air sebagai media pelarut. Tim pengabdian menjelaskan fungsi masing-masing bahan beserta perannya dalam menentukan mutu dan karakteristik UMMB yang dihasilkan. Selanjutnya tim pengabdi terlebih dahulu memberikan contoh langsung seluruh tahapan pembuatan UMMB, mulai dari penimbangan bahan sesuai formula mineral mix 35%, semen 10%, molases 8%, garam 15%, tapioka 5%, urea 2%, dolomit 25% dan air secukupnya. Pencampuran bahan kering bahan padat, penambahan molases sedikit demi sedikit sambil terus diaduk hingga terbentuk adonan homogen, pencetakan menggunakan cetakan kayu atau pipa paralon, hingga proses pengeringan di tempat teduh dan aerasi baik selama 2–3 hari.

Pada tahap selanjutnya, peternak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pencetakan UMMB menggunakan cetakan sederhana yang mudah diperoleh di tingkat desa, seperti cetakan berbahan kayu dan pipa paralon (PVC). Peserta dilatih mengisi adonan ke dalam cetakan, memadatkan dan meratakan permukaan adonan, serta memperhatikan konsistensi adonan agar blok yang dihasilkan memiliki tekstur yang kuat dan tidak mudah retak atau hancur. Setelah proses pencetakan selesai, UMMB ditempatkan di lokasi yang teduh dengan sirkulasi udara yang baik untuk menjalani proses pengeringan selama beberapa hari hingga mencapai tingkat kekerasan yang optimal. Selain praktik pembuatan, tim pengabdian juga menjelaskan berbagai kendala yang umum dijumpai selama proses produksi, seperti adonan yang terlalu encer, pencampuran urea yang kurang homogen, maupun keretakan blok akibat proses pengeringan yang berlangsung terlalu cepat di bawah paparan sinar matahari secara langsung. Kegiatan pencampuran bahan dan pencetakan adonan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pencampuran bahan dan membuat adonan UMMB dengan alat press manual

Selain menggunakan cetakan manual peserta juga diberikan alat pencetak makanis dengan keunggulan memiliki tingkat keseragaman jumlah adonan yang dicetak serta memiliki tekanan yang lebih kuat dalam mencetak adonan agar lebih kokoh dan kuat. Alat pencetak ini juga mampu memproduksi UMMB dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu lebih singkat dibandingkan dengan alat pencetakan dari pipa PVC. Peserta kelompok ternak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi pencetakan UMMB dengan batuan alat press mekanis ini seperti yang terlihat pada gambar 4. Secara kualitas juga berbeda hasil pencetakan dengan bantuan alat press mekanis lebih kuat dan kokoh serta tidak mudah retak saat dikeluarkan dari selongsong cetakan.



Gambar 4. Proses pencetakan UMMB dengan alat tekan mekanis

Kualitas Fisik

Evaluasi kualitas fisik UMMB yang dihasilkan selama pelatihan dan praktik mandiri dilakukan melalui pengamatan organoleptik dan uji kekerasan sederhana. Parameter yang diamati meliputi warna, aroma, tekstur, dan kekompakan blok. Hasil menunjukkan bahwa UMMB yang diproduksi memiliki warna cokelat gelap khas campuran molases dan dedak, dengan aroma karamel yang dominan dari molases dan sedikit bau amoniak dari urea. Tekstur blok padat dan kompak, tidak mudah retak atau hancur saat ditekan dengan tangan, menunjukkan bahwa proporsi molases sebagai perekat telah mencukupi dan proses pengeringan berlangsung optimal hasil UMMB terlihat pada gambar 5. Kekerasan yang baik ini penting agar blok tidak cepat hancur saat dijilat ternak, sehingga konsumsi urea terkendali dan aman.

Dibandingkan dengan standar kualitas fisik UMMB pada umumnya, produk yang dihasilkan kelompok ternak Desa Lueng Bimba menunjukkan karakteristik fisik yang dinilai memadai secara organoleptik dalam kegiatan ini. Namun demikian, pada beberapa batch awal ditemukan variasi kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan kadar air molases yang dipakai atau lamanya waktu pengadukan. Melalui diskusi reflektif pascaproduksi, peserta mampu mengidentifikasi penyebab dan langsung melakukan koreksi pada produksi berikutnya. Secara umum, konsistensi warna dan aroma yang relatif seragam antarbatch menandakan bahwa formula standar telah diadopsi dengan baik. Kualitas fisik yang memadai ini merupakan modal penting karena penampilan fisik UMMB memengaruhi palatabilitas dan penerimaan oleh ternak, sekaligus menjadi indikator awal keberhasilan proses produksi sebelum pemberian pada ternak.



Gambar 5. Hasil cetakan UMMB dengan mesin press mekanis

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama tiga minggu setelah implementasi teknologi untuk menilai penerapan Urea Molasses Mineral Block (UMMB) oleh peternak. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan observasi lapangan dan wawancara terstruktur, dengan memperhatikan respons ternak terhadap pemberian UMMB, kondisi kesehatan ternak secara umum, serta konsistensi peternak dalam menerapkan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ternak mulai mengonsumsi UMMB melalui aktivitas menjilat dalam waktu 1–2 hari setelah pemberian, yang mengindikasikan tingkat palatabilitas yang baik. Temuan ini mengindikasikan penerimaan awal terhadap produk, tetapi belum dapat digunakan sebagai bukti kuantitatif peningkatan palatabilitas atau produktivitas karena konsumsi dan performa ternak tidak diukur secara

terukur. Temuan ini sejalan dengan tinjauan Mordenti et al. (2021) mengenai peran molases dalam nutrisi ternak. Selain mengevaluasi respons ternak, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas peternak dalam menghitung kebutuhan bahan baku serta memperkirakan biaya produksi UMMB.



Gambar 6. Foto bersama antara tim pengabdi, perangkat desa, dinas, dan kelompok ternak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lueng Bimba, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan produksi Urea Molasses Mineral Block (UMMB) berhasil meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peternak mengenai pentingnya suplementasi mineral dan nitrogen non-protein bagi ternak ruminansia, khususnya pada kondisi pascabencana banjir yang menyebabkan terbatasnya ketersediaan hijauan pakan berkualitas. Seluruh peserta pelatihan mampu memproduksi UMMB secara mandiri dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan produk yang memenuhi kualitas fisik yang baik, ditandai oleh warna, aroma, tekstur, serta tingkat kekerasan blok yang sesuai. Penerapan teknologi UMMB juga memperoleh respons positif dari ternak, yang mulai mengonsumsi blok melalui aktivitas menjilat dalam waktu 1–2 hari setelah pemberian, sehingga menunjukkan tingkat palatabilitas yang baik. Selain meningkatkan kapasitas teknis peternak, kegiatan produksi UMMB secara berkelompok turut mendorong kemandirian dalam penyediaan suplemen pakan secara berkelanjutan serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis produksi UMMB yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, program pengabdian ini terbukti efektif sebagai salah satu strategi pemulihan sektor peternakan pascabencana sekaligus memperkuat ketahanan kelompok ternak terhadap risiko bencana di masa mendatang melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan teknologi tepat guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh peternak Desa Lueng Bimba atas partisipasi aktif dan komitmen dalam setiap tahapan kegiatan, serta kepada perangkat Desa Lueng Bimba, dan Tim dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Pidie Jaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada staf dosen dan mahasiswa(i) Himpunan Mahasiswa Peternakan (HIMAPET) Departement Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (USK) yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPDP melalui Program Equity World Class University (WCU) yang telah mendanai program ini hingga bisa berjalan dengan baik dengan nomor kontrak 559/UN11.2.4/WCU.06.02/CDNA-E/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Andita, A. S., Ramadhan, B., & Ariyanti, F. (2024). Review: Urea Molasses Block (UMB) sebagai suplemen ternak ruminansia di Indonesia. Jurnal Peternakan Indonesia, 26(1), 10–21. https://doi.org/10.25077/jpi.26.1.10-21.2024

Dewi, S., Bumantara, A., Meryam, M., Ariyanda, Y., & Rizqiana, S. (2026). Optimalisasi pakan ternak melalui pembuatan UMMB di Desa Mekar Sari, Binuang, Kabupaten Tapin. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 11(4), 1005–1010. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11543

Kasenta, A. M., Candra, A. A., Noviadi, R., Irwani, N., Usman, N. A., Aprilia, L., & Sugesti, M. (2026). Urea molases blok sebagai pakan suplemen untuk ternak kambing lokal pada Berkah Mandiri Farm Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon. Jurnal Abdimas Dosma, 5(1), 54–64.

Mordenti, A. L., Giaretta, E., Campidonico, L., Parazza, P., & Formigoni, A. (2021).

A review regarding the use of molasses in animal nutrition. Animals, 11(1), 115. https://doi.org/10.3390/ani11010115.

Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya. (2025, December 7). Banjir besar 26 November 2025 terjang Pidie Jaya: Ribuan warga mengungsi, rumah dan fasilitas publik rusak parah. https://pidiejayakab.go.id/berita/kategori/berita/banjir-besar-26-november-2025-terjang-pidie-jaya-ribuan-warga-mengungsi-rumah-dan-fasilitas-publik-rusak-parah

Rana, H. A., Islam, S. S., Islam, M. S., Tarafder, P., Sun, M. A., & Mondol, D. (2025). Impact of supplementing Urea-Molasses Multi-Nutrient Block (UMMB) on growth performance of crossbred sheep. Journal of Agricultural, Food, Environmental and Animal Sciences, 6(1), 50–64.

Rosani, U., Tanuwiria, H., Hernaman, I., Hidayat, R., Ayuningsih, B., Budiman, A., Yanza, Y. R., &

Tutiyana. (2025). Inovasi pembuatan cetakan Urea Molases Mineral Blok (UMMB) untuk tingkatkan produktivitas sapi perah di Desa Haurngombong. Media Kontak Tani Ternak, 7(2), 95–104. https://doi.org/10.24198/mktt.v7i2.66371